

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal perusahaan dapat berasal dari sumber dana di luar perusahaan, yaitu saham dan sumber dana dari dalam perusahaan, yaitu laba ditahan.¹ Besar kecilnya laba ditahan tergantung pada keputusan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.²

Kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Dividen mengandung informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Apabila permintaan saham meningkat, sementara yang sudah memiliki saham tersebut juga enggan menjual (karena kinerja perusahaan bagus), maka harga saham akan meningkat.³ Oleh karena itu, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penentuan besaran bagian laba perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Kebijakan dividen yang optimal⁴ (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa datang, sehingga memaksimalkan harga saham.

¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 6.

² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 281.

³ Fadli Ali Taslim, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BII Periode 2010-2014)," *Equilibrium Journal* Vol. X, No. 1 (2016): 4.

⁴ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan: Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang* (Jakarta: Grasindo, 2006), 142.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, beberapa di antaranya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*), maksimalisasi laba, dan menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholders*.⁵ Dengan meningkatnya nilai perusahaan, berarti akan meningkatkan nilai saham yang dimilikinya baik dari segi harga, maupun perolehan pembagian dividen. Kesejahteraan pemegang saham pun secara otomatis akan meningkat dengan meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, tujuan perusahaan dalam menyejahterakan para *stakeholder* lainnya akan mudah tercapai dengan laba yang maksimal.

Sehubungan dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki perbedaan hasil penelitian. Pada penelitian Anisa di tahun 2015, menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.⁶ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anggi, Isti, dan Tatok di tahun 2015 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁷

Sedangkan, hasil yang berbeda didapat pada penelitian Devvy di tahun 2015, yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.⁸ Hal ini juga serupa dengan penelitian Maggee di

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

⁶ Anisa Nur Hayati, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)," (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 14.

⁷ Anggi Septia Mayasari, Isti Fadah, dan Tatok Endhiarto, "Analisis Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 (*The Analysis Of Dividend Policy, Debt Policy, and The Firm Value on Mining Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange for the period 2009-2013*)," (Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember, 2015), 5.

⁸ Devvy Pristania Sari, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," (Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2015), 13.

tahun 2016, yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.⁹

Memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, dalam jangka pendek bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.¹⁰ Besar kecilnya harga saham pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal perusahaan yang menerbitkan saham maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal misalnya profitabilitas, *leverage* keuangan, *leverage* operasi, kelompok industri, ukuran perusahaan (*firm size*), dan manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal misalnya kondisi ekonomi, suku bunga, inflasi, nilai tukar, kondisi politik, dan keamanan.¹¹

Apabila kinerja perusahaan baik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham di pasar modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen di segala bidangnya. Kebijakan dividen menjadi satu diantara kebijakan-kebijakan manajemen yang besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Untuk menentukan besaran dividen yang dibagikan, ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas menjadi indikator yang paling berpengaruh.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, dan nilai pasar saham.¹² Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Jika perusahaan

⁹ Maggee Senata, "Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 6, No. 1 (2016): 84.

¹⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan*, 8.

¹¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan*, 88.

¹² Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardhana, dan Annisa Nurbaiti, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *e-Proceeding of Management* Vol. 4, No. 1 (2017): 543.

tersebut besar (jumlah asetnya banyak), maka dividen yang dibagikan juga besar.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas sebagai pengukur laba. Semakin besar laba maka dividen yang akan dibagikan kepada para investor juga banyak, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi perusahaan dan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memberikan *signal* yang positif bagi investor, karena mencerminkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.¹³

Beberapa penelitian terdahulu, memiliki hasil yang berbeda dalam kaitannya pengujian pengaruh *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian Ni Putu dan Ni Made di tahun 2014¹⁴, serta pada penelitian Loh Wenny dan Lusiana di tahun 2016¹⁵, menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, hasil berbeda didapat pada penelitian Mafizatun Nurhayati di tahun 2013¹⁶ serta pada penelitian Citra dan Putri di tahun 2017¹⁷, yang

¹³ Kartika Hadiyanti Wulan Sari dan Linda Purnamasari, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia,” (Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2015), 2.

¹⁴ Ni Putu Yunita Devi dan Ni Made Adi Erawati, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 9, No. 3 (2014): 715.

¹⁵ Loh Wenny Setiawati dan Lusiana Yesisca, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Utang, *Collateralizable Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014,” *Jurnal Akuntansi* Vol. 10, No. 1 (2016): 78.

¹⁶ Mafizatun Nurhayati, “Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa,” *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 5, No. 2 (2013): 152.

¹⁷ Citra Aprilian Putri dan Putri Wuladitya, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia,” (Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2017), 13-14.

menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dalam kaitannya pengujian pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda. Pada penelitian Keukeu, Heraeni, dan Mayasari di tahun 2016¹⁸ serta pada penelitian Ida Ayu dan Gede Merta di tahun 2014¹⁹, menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil berbeda didapat pada penelitian Achmad dan Sri di tahun 2017²⁰ serta pada penelitian Noto, Rusherlistyani, dan Isnatul di tahun 2017²¹, yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks-indeks Bursa Efek Indonesia dengan mengkhususkan pada satu bidang sektor. Sedangkan, penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari beberapa sektor. JII adalah indeks saham syariah yang merepresentasikan 30 saham syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar dan yang paling likuid diperdagangkan, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).²² Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. *Review* saham syariah JII dilakukan sebanyak dua kali

¹⁸ Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo, dan Mayasari, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen," *Journal of Business Management Education* Vol. 1, No. 2 (2016): 15.

¹⁹ Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiarta, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 3, No. 6 (2014): 1615.

²⁰ Achmad Rizky Na'im Purnama dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 51, No. 2 (2017): 205-206.

²¹ Noto Pamungkas, Rusherlistyani, dan Isnatul Janah, "Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning per Share*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* Vol. 1, No. 1 (2017): 40.

²² Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015), 35.

dalam setahun, yaitu bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan.²³

Sejauh ini, pelaku pasar di BEI memiliki respon yang cukup positif terhadap indeks JII. Salah satu faktor penting yang dijadikan pertimbangan oleh para investor adalah aspek fundamental saham JII yang dinilai sangat baik dan konsisten pertumbuhannya, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²⁴ Di bawah ini adalah tabel peningkatan kapitalisasi pasar indeks saham syariah yang tercatat di BEI dari tahun 2000-2018, yang dipublikasikan oleh Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan setiap bulannya.



²³ PT Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah,” diakses pada 14 Januari, 2019. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

²⁴ Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Report: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah di Indonesia serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*,” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 9.

**Tabel 1.1. Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia
(Rp Miliar)**

Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Jakarta Islamic Index 70	
2000	74.268,92	-	-	
2001	87.731,59	-	-	
2002	92.070,49	-	-	
2003	177.781,89	-	-	
2004	263.863,34	-	-	
2005	395.649,84	-	-	
2006	620.165,31	-	-	
2007	1.105.897,25	-	-	
2008	428.525,74	-	-	
2009	937.919,08	-	-	
2010	1.134.632,00	-	-	
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	-	
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	-	
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	-	
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	-	
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	-	
2016	2.041.070,80	3.175.053,04	-	
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	-	
2018	Januari	2.372.953,33	3.854.741,68	-
	Februari	2.327.226,90	3.821.640,52	-
	Maret	2.123.498,74	3.584.600,83	-
	April	2.090.206,97	3.535.242,35	-
	Mei	2.037.051,21	3.481.101,67	2.575.667,69
	Juni	2.047.165,04	3.427.582,42	2.510.032,86
	Juli	2.048.117,46	3.518.381,21	2.526.844,32
	Agustus	2.063.421,17	3.555.000,10	2.543.420,16
	September	2.072.793,68	3.543.321,48	2.554.251,94
	Oktober	2.030.216,43	3.477.677,45	2.477.197,98
	November	2.065.369,10	3.566.557,20	2.542.055,39

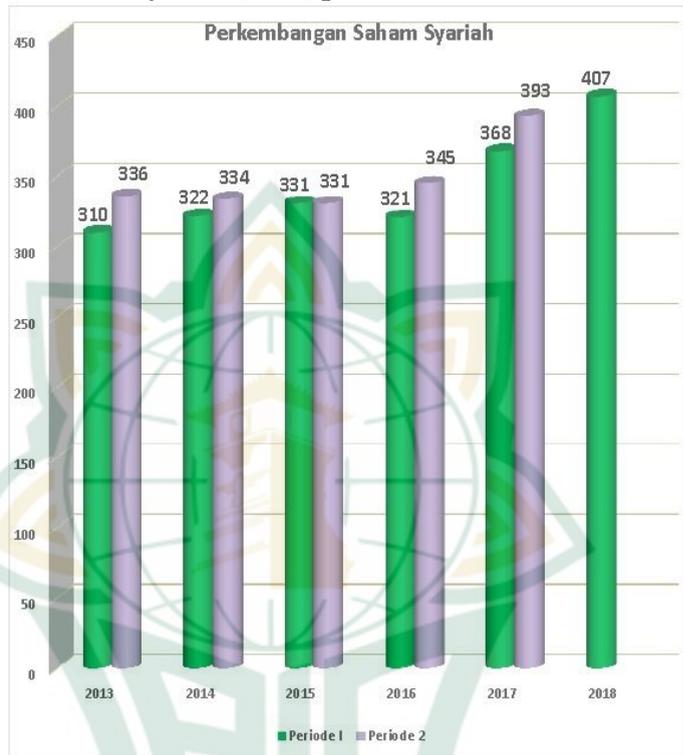
Sumber: Data dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan²⁵

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita amati kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2000 sampai 2018 yang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2008, merupakan penurunan drastis dari total kapitalisasi pasar sebesar Rp 1.105.897,25 miliar di tahun 2007, menjadi Rp 428.525,75 miliar. Dari tabel tersebut juga dapat kita lihat pergerakan kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 yang baru dirilis pada tahun 2018.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pertumbuhan jumlah saham syariah, telah disediakan grafik di bawah ini:

²⁵ Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Saham Syariah-November 2018,” 1.

Gambar 1.1. Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) per November 2018



Sumber: *Data dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan*²⁶

Jumlah saham syariah terbaru tahun 2018 yang dipublikasikan oleh Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan setiap bulannya, adalah sebanyak 407 saham. Jumlah saham syariah enam tahun terakhir, selalu mengalami peningkatan, baik pada periode 1 maupun periode 2. Investor dalam menentukan pilihan saham syariah, bisa langsung melihat indeks saham syariah, seperti JII, ISSI, atau JII 70 yang sudah melalui proses analisis sehingga menghasilkan saham-saham syariah yang memiliki prospek bagus di masa yang akan datang.

²⁶ Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Saham Syariah-November 2018,” 2.

Berdasarkan pemaparan di atas, masih terdapat inkonsistensi atau perbedaan hasil penelitian dalam hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, serta hubungan ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan membahas kebijakan dividen dilihat dari aspek ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel intervening, memiliki perbedaan hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andyni di tahun 2016²⁷, menunjukkan tidak adanya pengaruh *size*, DTA, *sales growth*, dan ROA terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel intervening. Hasil serupa juga didapat pada penelitian Nuryani, Rita, dan Edi di tahun 2018²⁸, yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat memediasi pengaruh *leverage*, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil berbeda didapat pada penelitian Kartika dan Linda di tahun 2015²⁹, yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen terbukti memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ulfa dan Wihandaru di tahun 2016³⁰ juga menyebutkan bahwa kebijakan dividen mampu menjadi variabel intervening dari variabel

²⁷ Andyni Yulfanis Aulia Masrifa, "Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening," *ADVANCE* Vol. 3, No. 1 (2016): 15.

²⁸ Nuryani, Rita Andini, dan Edi Budi Santoso, "Pengaruh *Leverage*, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)," *Journal of Accounting* Vol. 4, No. 4 (2018): 15.

²⁹ Kartika Hadiyanti dan Linda Purnamasari, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," 10.

³⁰ Ulfa Sriwahyuni dan Wihandaru, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014," Vol. 7, No. 1 (2016): 106.

profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *Investment Opportunity Set* (IOS).

Diversifikasi dari penelitian ini adalah penggunaan model *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai alat analisisnya. Bagi para peneliti ilmu sosial, SEM memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Selain itu, SEM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data.³¹ SEM adalah teknik statistik *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antara indikator dengan konstruksinya, ataupun hubungan antar konstruk.³²

Karena asumsi jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal *multivariate*, indikator harus dalam bentuk reflektif, model harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, maka sekarang banyak yang menggunakan SEM berbasis *component* atau *variance* yang terkenal dengan *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA).³³

GeSCA merupakan bagian dari *covariance based SEM* dan menawarkan *criteria global least square optimization*, yang secara konsisten meminimumkan untuk mendapatkan estimasi parameter model. GeSCA juga dilengkapi dengan ukuran model *fit* secara keseluruhan.³⁴

³¹ Karlina Aprilia Kusumadewi dan Imam Ghozali, *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2013), 3.

³² Dahlia Br Ginting, "Structural Equation Model (SEM)," *Media Informatika* Vol. 8, No. 3 (2009): 122.

³³ Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 6.

³⁴ Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 14.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh *firm size* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menunjukkan pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017.
2. Menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017.
3. Menunjukkan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017.
4. Menunjukkan pengaruh *firm size* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu manajemen keuangan terhadap teori yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan investor maupun calon investor dalam memilih perusahaan yang memiliki prospek baik di masa datang, dengan melihat nilai perusahaan yang menjadi salah satu tolok ukur kinerja perusahaan dan perkembangan ke depannya.

b. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan referensi bagi perusahaan-perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya dengan menentukan kebijakan-kebijakan yang sesuai, agar perusahaan memiliki nilai baik di kalangan *stakeholder* dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi pemikiran bagi akademisi dan peneliti lainnya, yang membahas atau meneliti mengenai permasalahan yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan penjelasan mengenai *Agency Theory* (Teori Agensi), *Signaling Theory* (Teori Sinyal), kebijakan dividen, nilai perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan setelah dilakukan penelitian. Hal ini mencakup gambaran obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil analisis (pembahasan).

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian dan saran-saran.

